

ABSTRAK

Kendaraan roda dua dibutuhkan sebagai sarana transportasi untuk jangka panjang yang membutuhkan perawatan yang dapat dilakukan di bengkel agar kendaraan berfungsi dengan baik dan tidak menyebabkan kecelakaan, Berkaitan dengan pengelolaan limbah B3 oleh bengkel di Kota Yogyakarta, Perda Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 pasal 9 memuat ketentuan bahwa setiap orang yang menghasilkan limbah B3 dilarang membuang limbah secara langsung ke media lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah timbulan, jenis serta komposisi yang dihasilkan di bengkel dan mengidentifikasi dan mengevaluasi upaya pengelolaan serta memberikan rekomendasi pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan bengkel resmi kendaraan bermotor roda dua di kota Yogyakarta berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku dengan cara wawancara dan observasi langsung di lapangan selama 8 hari berturut-turut. Hasil penelitian diperoleh total rata-rata jumlah limbah B3 motor Suzuki sebanyak 101,575 kg, rata-rata jumlah limbah B3 motor Yamaha sebanyak 120,25 kg, rata-rata jumlah limbah B3 motor Honda sebanyak 177,233 kg, komposisi limbah yang paling banyak di bengkel Suzuki adalah oli bekas sebesar 89,5%, di bengkel Yamaha yang paling banyak adalah oli bekas sebesar 89,2%, di bengkel Honda yang paling banyak adalah oli bekas sebesar 88%. Pengelolaan limbah B3 resmi motor yang ada di kota Yogyakarta meliputi pewadahan, penyimpanan serta pengangkutan yang masih belum sesuai dengan peraturan keputusan Kepala Bapedal No.1 tahun 1995, rekomendasi pada pihak bengkel meliputi penyediaan wadah limbah B3, penyimpanan limbah B3 serta pengangkutan limbah B3.

Kata kunci : Bengkel, Limbah B3, Motor, Oli

ABSTRACT

Motorcycles are needed as a means of transportation for the long term that require care that can be done in the workshop to make the vehicle work properly and not causing accidents. In connection with hazardous waste management by workshop in Yogyakarta City, local regulation of Yogyakarta city No. 1 of 2012 article 9 contains the stipulation that every person producing hazardous waste is prohibited to dispose waste directly to environmental media. This study aims to determine the amount of generation, type and composition produced in the workshop and identify and evaluate the management efforts and provide recommendations for waste management resulting from the official workshop of two-wheeled vehicles in the city of Yogyakarta based on applicable government regulations by way of interviews and observation directly in the field for 8 days in a row. The results obtained the average total amount of hazardous waste Suzuki motorcycles as much as 101.575 kg, the average amount of hazardous waste Yamaha motorcycles as much as 120.25 kg, the average amount of hazardous waste Honda motorcycles 177.233 kg, the composition of waste at most Suzuki's workshop is used oil 89.5%, in Yamaha's most workshop is used oil 89.2%, in Honda workshop most of which is used oil for 88%. The official management of hazardous waste in Yogyakarta city includes containment, storage and transportation which is still not in accordance with the decision of Head of Bapedal No.1 year 1995, the recommendation to the workshop includes the provision of B3 waste container, hazardous waste storage and the transportation of hazardous waste.

Keyword: Workshop, Hazardous waste, Motorcycles, Oil